

Peran Bahasa Indonesia dalam Penyampaian Dakwah di Lingkungan Masjid Al-Asy'ari Unisba

Muhammad Rendi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : muhammadrendi30305@gmail.com

Abstract. *Da'wah comes from the Arabic language, "دعوة, يدعو, دعا" which means "to call" or "to invite." Da'wah itself is an activity carried out by Muslims to spread the teachings of Islam to others. This activity aims to invite others to understand, accept, and practice Islamic teachings in their daily lives. Da'wah can be conducted through various means, such as lectures, sermons, religious studies, discussions, and via social media or written materials. In delivering da'wah in the environment of Al-Asy'ari Mosque at Universitas Islam Bandung (Unisba), the role of Indonesian language as the national language has a strategic role in conveying effective and widely accepted da'wah messages within the campus community. Through a qualitative descriptive approach, this research was conducted through media observations and the distribution of questionnaires to students. The role of Indonesian language in delivering da'wah at Al-Asy'ari Mosque is evident as its usage is prevalent in every event, such as sermons, lectures, studies, and more. Indonesian language also serves as a tool to facilitate communication among students from diverse backgrounds and as an effective medium for conveying da'wah messages.*

Keywords: *Da'wah, Al-Asy'ari Mosque, Indonesian language*

Abstrak. Dakwah berasal dari bahasa Arab “دعوة, يدعو, دعا” yang berarti “mengajak” atau “menyeru”. Sedangkan dakwah sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh umat islam untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada orang lain. Kegiatan dakwah ini bertujuan untuk mengajak orang lain untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ceramah, khutbah, pengajian, diskusi, dan melalui media sosial atau tulisan. Dalam penyampaian dakwah di lingkungan masjid Al – Asy’ari Universitas Islam Bandung (unisba), peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan dakwah yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat kampus. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melakukan penelitian ini melalui observasi penulis melalui media dan pengisian kuisioner oleh mahasiswa. Adapun peran bahasa Indonesia dalam penyampaian dakwah di Masjid Al-Asy’ari unisba yaitu penggunaan bahasa Indonesia sangat sering di gunakan di setiap acara seperti khutbah, ceramah, kajian dan lain-lain. Bahasa Indonesia juga menjadi alat untuk mempermudah komunikasi di kalangan mahasiswa yang beragam latar belakang dan menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Kata Kunci: Dakwah, masjid Al-Asy’ari, bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Dakwah dalam Islam adalah suatu kewajiban yang mutlak dilaksanakan oleh setiap muslim dengan kemampuan yang dimilikinya. Tugas dakwah dalam Islam adalah tugas mulia dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Sasaran dakwah ialah seluruh umat manusia tanpa tekecuali, oleh karena itu media penyampaian dakwah adalah hal yang sangat penting karena dapat menentukan efektif atau tidaknya suatu penyampaian dalam berdakwah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini dapat mempengaruhi aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah. Dengan demikian, dakwah masa kini sudah seharusnya dikemas dalam berbagai metode yang efektif sesuai dengan kondisi objeknya.

Bahasa memiliki peran vital dalam menyampaikan pesan dan informasi. Dalam konteks dakwah, bahasa menjadi alat utama untuk mentransmisikan nilai-nilai dan ajaran agama Islam kepada audiens yang lebih luas, yang dimana bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang memiliki posisi yang strategis dalam menjalankan fungsi dalam menyampaikan dakwah, terutama di lingkungan kampus dan masyarakat luas. Penyampaian dakwah dalam bahasa Indonesia memungkinkan pesan-pesan agama disampaikan secara jelas, mudah dipahami, dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam. Di lingkungan kampus Universitas Islam Bandung (unisba), penggunaan bahasa Indonesia dalam berdakwah di masjid Al-Asy'ari memberikan kemudahan untuk mengajak mahasiswa dan masyarakat luas untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Bahasa Indonesia tidak hanya mempermudah proses komunikasi, tetapi juga mengokohkan identitas nasional di kalangan mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan dakwah, seperti khutbah, kajian rutin, ceramah, dan seminar keislaman, bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang inklusif dan mudah diterima.

Bahasa adalah medium utama dalam komunikasi, termasuk dalam penyampaian dakwah. Di Indonesia, Bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai bahasa persatuan yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan akademik seperti Universitas Islam Bandung (UNISBA). Di Masjid Al-Asy'ari UNISBA, yang menjadi pusat kegiatan keislaman, Bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam ceramah, khutbah, dan diskusi keagamaan. Penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya mencerminkan identitas kebangsaan, tetapi juga menjadi sarana untuk menjelaskan ajaran agama Islam dengan cara yang sederhana, jelas, dan dapat diterima oleh audiens yang beragam.

Sebagai pusat kegiatan dakwah, Masjid Al-Asy'ari menjadi ruang bertemunya mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu sekaligus penghubung yang efektif. Selain itu, pilihan Bahasa Indonesia dalam penyampaian dakwah mencerminkan upaya menjadikan Islam sebagai ajaran yang mudah dipahami, relevan, dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Bahasa Indonesia berperan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di lingkungan Masjid Al-Asy'ari UNISBA. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menguatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di lingkungan kampus.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengkaji peran bahasa Indonesia dalam penyampaian dakwah di lingkungan masjid Al-Asy'ari Universitas Islam Bandung (Unisba). Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan dan dakwah di lingkungan kampus, yang mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa serta komunitas kampus. Hasil dari observasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan kampus, serta memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang utama dalam menyampaikan ajaran Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masjid Al-Asy'ari

Universitas Islam Bandung (Unisba), yang berawal dari Perguruan Islam Tinggi (PIT) berdomisili di jalan Abul Muis (sekarang jalan Pungkur) No. 73 Bandung, memulai menempati kampus di Jalan Tamansari No. 1 Bandung sejak tahun 1972 yang dibangun di atas lahan seluas 20.808 m² yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kotamadya Bandung.

Pada awal perkembangan kampus Unisba belum memiliki tempat khusus untuk melaksanakan ibadah shalat berupa masjid, terlebih untuk melaksanakan sholat jum'at. Kegiatan kemasjidan dimulai sekitar awal tahun 1973 dipelopori oleh beberapa orang mahasiswa. Walaupun saat itu belum memiliki Gedung masjid, dan kegiatan-kegiatan kemasjidan terus meningkat berikutnya ditingkatkan dengan penyelenggara shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Juga kegiatan-kegiatan lainnya dalam rangka Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu aktivitas yang diselenggarakan oleh para mahasiswa pada saat itu.

Sekitar tahun pertengahan 1976, seorang dermawan dari Surabaya Bapak H. Asy'ari memberikan bantuan guna membangun sebuah masjid di Unisba dengan luas ± 300 m². Sebagai penghargaan atas jasanya itu, para pendiri Universitas Islam Bandung mengabdikan namanya menjadi nama masjid Unisba yaitu Masjid Al-Asy'ari Universitas Islam Bandung. Sejalan dengan pergantian kepemimpinan Universitas dan semakin meningkatnya mahasiswa, maka pada akhir tahun 1987 kampus Unisba di jalan Tamansari No. 1 dilakukan pemugaran secara menyeluruh, termasuk masjid. Saat ini masjid masjid baru berdiri menempati lantai II (di atas Aula) yang dapat menampung ± 1500 jama'ah, dengan nama tetap Masjid Al-Asy'ari Universitas Islam Bandung.

Semenjak itu, masjid Al-Asy'ari mulai berkiprah memperkenalkan dirinya keluar kampus melalui berbagai kegiatan. Dengan peningkatan aktivitasnya, masjid ini semakin hari semakin di kenal di kalangan masyarakat luas. Bahkan juga oleh kalangan masyarakat kampus.

Kelembagaan Masjid Al-Asy'ari Unisba

1. Tahun 1973-1976 masih berbentuk kegiatan kemasjidan dipelopori oleh para mahasiswa, antara lain Tamrin Hamidi, Susanto Rahman, Aneng Fauziah Rusyad, dan lain-lain.
2. Tahun 1977-1980 (Tamrin Hamidi, ketua) dengan nama Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Asy'ari Unisba, berada di bawah koordinasi/binaan Dewan Pembina Masjid (DPM) Unisba;
3. Tahun 1980-1982 (Surapto, BA, ketua) dengan nama Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Asy'ari Unisba, berada di bawah koordinasi/binaan Dewan Pembina Masjid (DPM) Unisba;
4. Tahun 1982-1982 (Maman Suherman, ketua) dengan nama Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Asy'ari Unisba, berada di bawah koordinasi/binaan Dewan Pembina Masjid (DPM) Unisba;
5. Tahun 1984-1987 (Sanusi Uwes, ketua) dengan nama Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Asy'ari Unisba, berada di bawah koordinasi/binaan Dewan Pembina Masjid (DPM) Unisba;

Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya kebijakan para pimpinan Unisba (sekita tahun 1988/1989), tetang peleburan dua Lembaga structural ialah Lembaga Dakwah dan Koordinator Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) menjadi satu Lembaga yaitu Lembaga Pembinaan Pendidikan Keagamaan dan Ilmu-Ilmu Dasar (LPPKID).

Sejak tahun 2008 pengelola Masjid Al-Asy'ari berada di bawah pembinaan Pengurus Harian Masjid Al-Asy'ari Universitas Islam Bandung yang didalamnya melibatkan unsur Masyarakat (RW) dan orientasi kegiatan dapat melibatkan masjid-masjid di sekitar Tamansari, terutama dalam kegiatan Idul Fitri dan Idul Adha.

Peran Masjid Dalam Perspektif Islam

Kata masjid disebut dua puluh delapan kali dalam Al-Quran. Kata ini berasal dari bahasa Arab “sajada, yasjudu, sujudan”, yang berarti “sujud”. Sedangkan “masjid” berarti sujud. Masjid merupakan rumah atau bangunan tempat melaksanakan salat orang Islam.

Sedangkan hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, Al-Quran surat Al-jin (72): 18 menentukan: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”

Al-Quran menggunakan kata sujud untuk berbagai arti:

- 1) Sebagai penghormatan dan pengakuan pihak lain, seperti malaikat sujud kepada Adam dalam Al-Quran surat Al-Baqarah (2): 34.
- 2) Kesadaran terhadap kekhilafan dan pengakuan kebenaran yang disampaikan pihak lain, seperti firman Allah Swt. Dalam Al-Quran surat thaha (20): 70.
- 3) Mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya ini, seperti firman Allah dalam Al-Quran surat Ar-Rahman (55):6.

Al-Quran menjelaskan fungsi masjid pada surat An-Nur (24): 36-37, dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa tasbeih bukan hanya berarti mengucapkan Subhanallah, tetapi mengandung makna yang lebih luas, sesuai dengan konteks ayat tersebut, yakni orang-orang yang mensucikan Allah di waktu pagi dan petang, tidak terganggu dengan kesibukan aktivitas dunia, jual beli dan perniagaan untuk mengingat Allah Swt. Mereka tetap mengerjakan salat pada waktunya dan mengeluarkan zakat yang diwajibkan untuk membersihkan diri mereka dari segala kotoran. Masjid Pada Zaman Rasulullah Saw. Yang pertama kali dibangun ialah masjid Quba dan masjid kedua yang Rasulullah bangun ialah masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid ini dibangun atas dasar takwa, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat At-Taubah (9): 108-110. Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam, yakni:

- a. Tempat ibadah (salat, dzikir, dan lain-lain).
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi.
- c. Tempat Pendidikan.
- d. Tempat santunan sosial.
- e. Tempat Latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
- f. Tempat medis.
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- h. Aula dan tempat menerima tamu.
- i. Tempat menawan tahanan.
- j. Pusat penerangan atau pembelan agama.

Islam sebagai agama yang berlaku abadi dan universal, mengandung ajaran yang membimbing umatnya agar hidup Sejahtera pada kehidupan di dunia yang fani ini maupun pada kehidupan abadi di akhirat kelak. Di antara ajaran Islam, Sebagian sudah ditetapkan secara pasti oleh Allah Swt. dan para Rasul-Nya, seperti kegiatan memakmurkan masjid dan siapa yang boleh memakmurkannya, semua ini tertulis dalam Al-Quran surat At-Taubah (9): 17.

Peran Bahasa Indonesia di Masjid Al-asy'ari

Sebagai kegiatan yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya, dakwah dapat dijadikan sebagai pembinaan dan pengembangan bahasa. Hal itu dimungkinkan karena dalam kegiatan dakwah terjadi interaksi antara da'i (penceramah) dengan mad'u (jamaah). Untuk membina dan mengembangkan suatu bahasa, maka penggunaan bahasa dengan baik dan benar dalam interaksi tersebut secara tidak langsung akan menjadi model atau pajanan berbahasa bagi orang lain yang mendengarkan penggunaan bahasa tersebut.

Demikian pula halnya, jika ingin menjadikan dakwah sebagai sarana pengembangan dan pembinaan bahasa, misalnya bahasa Indonesia. Dalam kegiatan dakwah seyogyanya digunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia secara serampangan semestinya dihindari. Kesalahan berupa penggunaan kata depan, pilihan kata, pelafalan, dan kata-kata berlebihan, mestinya tidak di anggap enteng.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dakwah yang disampaikan secara lisan memang diakui sangat sulit diwujudkan secara penuh. Alasannya karena bahasa lisan adalah bahasa spontanitas. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dakwah yang disampaikan secara lisan kadang-kadang membuat khalayak jenuh dan tidak tertarik. Namun demikian, pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Hal itu sebagai cerminan sikap positif terhadap bahasa Indonesia , sebagai mana ditegaskan oleh Halim (1978:8), bahwa sikap positif terhadap bahasa Indonesia adalah sikap penutur bahasa Indonesia yang setia, bangga, dan sadar akan norma bahasa Indonesia.

Beberapa hal yang harus diperhatikan da'i (penceramah) dalam berdakwah :

- 1) Da'i harus memiliki keberanian dan tekad yang kuat.
- 2) Da'i harus memiliki pemahaman yang luas.
- 3) Da'i harus memahami komunikasi massa.
- 4) Da'i harus menguasai bahasa yang baik dan lancar.

Selanjutnya, agar dakwah yang disampaikan bisa efektif, seorang da'i harus menyiapkan beberapa hal:

- a. Menentukan maksud atau tujuan dakwah.
- b. Menganalisis mad'u dan situasi.
- c. Memilih materi dakwah.
- d. Mengumpulkan bahan pembicaraan.
- e. Membuat kerangka uraian.

Upaya Masjid Al-Asy'ari dalam berdakwah di lingkungan Kampus

Dakwah sendiri memiliki arti mengajak, memanggil, dan menyeru. Dalam hal ini pengurus Masjid Al-Asy'ari dalam mengajak pada kebaikan tentu harus mempunyai strategi dalam mempengaruhi seseorang seperti melakukan pendekatan emosional, bersosialisasi, dan berkolaborasi.

1) Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah upaya mendekatkan diri agar target tersebut merasa aman dan nyaman. Ini dapat dilakukan oleh semua manusia dalam rangka membangun hubungan yang baik dan menghasilkan sesuatu yang baik sesuai dengan tujuan dan niat.

2) Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Sosialisasi juga meruakan proses pengenalan diri di sesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing dalam kelompok masyarakat.

3) Kolaborasi

Kolaborasi adalah betuk kerjasama yang berhubungan dengan pihak lain atau elemen yang terkait, baik individu maupun kelompok. Kolaborasi dangan penting untuk pemikiran yang kreatif. Dakwah dengan kolaborasi mampu meningkatkan kerjasama dalam menyampaikan dakwah di lingkungan kampus.

Media yang digunakan untuk berdakwah

Para pengurus Masjid Al-Asy'ari mereka menggunakan beberapa media untuk berdakwah, diantaranya yaitu Instagram, Youtube, Pamplet, Majalah dinding, dan Seminar keagamaan.

a. Instagram

Pada dasarnya Instagram berfungsi untuk mengabadikan berbagai momen. Namun fungsi Instagram perlahan berubah. Instagram yang awalnya hanya untuk memposting berbagai momen, kini juga menjadi tempat yang menyediakan

berbagai informasi mengenai bermacam perspektif kehidupan. Instagram telah menjadi sebuah platform populer bagi para mahasiswa dan pengurus masjid Al-Asy'ari untuk melakukan dakwah dan dapat menjangkau kaum milenial.

b. Youtube

YouTube merupakan media sosial yang berisikan Kumpulan video-video seperti film pendek, video clip, trailer, dan video blog dan masih banyak video lainnya. Dengan kemajuan teknologi semua dapat mengakses YouTube dengan mudah dalam memenuhi kebutuhan hiburan Masyarakat. Perkembangan media YouTube sudah sangat pesat pada tahun 2006, pada tahun itu YouTube berhasil menjadi media populer sehingga memberikan beranekaragam manfaat. Pada mulanya YouTube hanya digunakan untuk meng upload video saja, seiring perkembangan zaman YouTube sekarang dapat di gunakan untuk live streaming, dan berkembang sebagai media untuk berdakwah dan masih banyak lagi manfaatnya. YouTube mudah digunakan dan dapat di ikuti oleh semua kalangan.

c. Pamflet

Pamflet adalah selebaran yang digunakan untuk mempromosikan atau memberikan informasi tentang suatu hal. Penggunaan pamflet sangat efektif untuk mengedukasi, memberi informasi, atau menghibur pembacanya. Dalam pamflet bisa apa saja yang berhubungan dengan produk atau jasa yang biasanya bersifat edukatif.

d. Majalah dinding

Majalah dinding merupakan tulisan sederhana yang memuat informasi dengan menggunakan papan informasi. Mading disebut sebagai media komunikasi termudah untuk menciptakan komunikasi antar pihak dalam lingkup tertentu.

e. Seminar keagamaan

Seminar keagamaan adalah acara yang diadakan untuk membahas dan mengkaji berbagai aspek ajaran agama Islam. Acara ini biasanya melibatkan para ahli, tokoh agama, akademisi, dan peserta dari berbagai latar belakang untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan serta pengalaman tentang topik-topik keagamaan.

Bahasa yang digunakan untuk berdakwah

Bahasa yang sering digunakan dalam berdakwah di lingkungan masjid Al-Asy'ari kebanyakan menggunakan Bahasa Indonesia. Tetapi terkadang ada juga seorang da'i yang menggunakan bahasa daerah dalam ceramahnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam penyebaran dakwah di masjid Al-Asy'ari Universitas Islam Bandung sangat penting karena bisa memudahkan para mad'u atau jamaah untuk memahami materi

dakwah yang disampaikan. Karena di lingkungan kampus tidak hanya satu suku saja melainkan banyak suku bangsa yang ada di lingkungan masjid, sehingga bahasa Indonesia ini menjadi sangat penting untuk komunikasi bahkan untuk berdakwah.



Gambar 1. Syaikh Mohammed Al-Ghoul dari Palestina

Pada bulan Ramadhan 2024 lalu, Masjid Al- Asy-ari Universitas Islam Bandung menggelar itikaf untuk menyambut malam lailatul qadar mendatangkan syekh Mohammed Al-Ghoul asal Palestina. Dalam ceramahnya syekh Mohammed Al-Ghoul menjelaskan tentang keutamaan Palestina dan Masjid Al-Aqsa, serta mendoakan umat muslim yang berada di Palestina yang sedang berlangsung konflik saat ini. Dalam ceramahnya, syekh Mohammed Al-Ghoul menggunakan bahasa Indonesia tidak menggunakan bahasa Arab, sehingga apa yang disampaikan dapat di pahami oleh jamaah yang hadir pada malam tersebut.

Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia selalu dipakai dalam berbagai kegiatan yang ada di Masjid Al-Asy'ari, seperti khutbah, pengajian umum bulanan, seminar keagamaan, kultum sebelum dzuhur, dan lain-lain. Hal ini memudahkan para da'i untuk menyebarkan materi dakwah kepada mad'u dan mudah untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam pegisian kuisisioner bahwa penggunaan bahasa Indonesia penting untuk digunakan di lingkungan masjid Al-Asy'ari karena beragamnya suku yang ada di Universitas Islam Bandung sehingga bisa memudahkan untuk komunikasi serta digunakan untuk berdakwah.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran bahasa Indonesia dalam penyampain dakwah di lingkungan masjid Al-Asy-ari Universitas Islam Bandung (Unisba) sangat penting. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan jelas dan dapat dipahami oleh seluruh jamaah yang memiliki beragam latar belakang. Seperti kajian keislaman yang dilakukan pada bulan Ramadhan lalu, yang di mana syekh yang berasal dari Palestina menyampaikan dakwahnya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia berperan penting dalam menciptakan suasana dakwah yang inklusif dan mempererat hubungan sosial serta spiritual di lingkungan masjid Al-Asy'ari Universitas Islam Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (1996). Studi agama: Normativitas atau historisitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247-264.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., & Yuliasih, N. (2023). Filsafat pendidikan bahasa. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Khambali. (2011). Profil Masjid Al-Asy'ari Universitas Islam Bandung. Lembaga Studi Islam Madani.
- Mely, R. S. (2024). Peran mahasiswa dalam berdakwah di kampus (Studi Masjid La Ode Malim Universitas Halu Oleo Kendari). *Jurnal Societal*, 1(1), 139-148.
- Nappisah. (2024). Iktikaf di Masjid Al Asy'ari Unisba hadirkan Syekh asal Palestina Mohammed Al-Ghoul ke Bandung. *Tribun Jabar*.
- Rustan, E. (2011). Bahasa dan dakwah. *Jurnal Al-Tajdid STAIN Palopo*, 1.
- Sabbah, S., & Ayuningtyas, P. (2017). Pemahaman identitas dan toleransi keberagaman budaya mahasiswa Sastra Inggris UAI melalui puisi multikultural kesusasteraan Inggris: Sebuah kajian multikulturalisme. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 94-103.
- Taufik, I., & Halim, M. S. (2020). Peran masjid dalam pembinaan akhlak generasi muda. *Jurnal Studi Agama*, 15(2), 201-210.
- Wahyu, D. A. (2022). Konsep dakwah Islam dalam tradisi masyarakat Jawa. *Jurnal Islam dan Masyarakat*, 6(2), 118-129.
- Zahra, F. (2023). Teknologi dakwah digital: Media sosial dan pengaruhnya dalam dakwah kontemporer. *Jurnal Dakwah Kontemporer*, 3(1), 45-56.